

HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN INDEKS PRESTASI MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA ANGGARAN 2021 DAN 2022

Sheira Aulia Putri¹, Oentarini Tjandra²

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

² Bagian Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Korespondensi: oentarinit@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Kecemasan merupakan kondisi umum yang sering dialami oleh mahasiswa kedokteran akibat beban akademik yang berat, ekspektasi keluarga, dan tekanan sosial. Kondisi ini dapat memengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), sebagai indikator keberhasilan akademik. Penelitian sebelumnya di Universitas Tarumanagara menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan kecemasan dengan IPK, sehingga diperlukan evaluasi ulang dalam konteks mahasiswa angkatan terbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecemasan dengan IPK mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 dan 2022. Penelitian analitik observasional ini menggunakan desain potong lintang pada 250 mahasiswa. Data diambil melalui kuesioner Beck Anxiety Inventory yang telah tervalidasi dan dianalisis menggunakan uji Pearson Chi-Square. Hasil menunjukkan mayoritas mahasiswa mengalami kecemasan berat-sangat berat (81,6%), dengan 57,2% memiliki IPK sangat baik (>3,20). Tidak ditemukan hubungan signifikan antara kecemasan dan IPK ($p=0,446$).

Kata Kunci: kecemasan, indeks prestasi kumulatif, mahasiswa kedokteran

ABSTRACT

Anxiety is a common condition often experienced by medical students due to heavy academic burdens, family expectations, and social pressures. This condition can affect Grade Point Average (GPA), which serves as an indicator of academic success. Previous studies at Tarumanagara University showed varied results regarding the relationship between anxiety and GPA, necessitating a reevaluation in the context of newer student cohorts. This study aims to analyze the relationship between anxiety and GPA among medical students of Tarumanagara University from the 2021 and 2022 cohorts. This observational analytic study utilized a cross-sectional design involving 250 students. Data were collected using the validated Beck Anxiety Inventory questionnaire and analyzed using the Pearson Chi-Square test. Results showed that most students experienced severe to very severe anxiety (81.6%), with 57.2% achieving an excellent GPA (>3.20). No significant relationship was found between anxiety and GPA ($p=0.446$).

Keywords: anxiety, cumulative grade point average, medical students

PENDAHULUAN

Ketakutan yang disebabkan oleh bahaya yang dirasakan, baik dari luar maupun dari dalam, disebut kecemasan.¹ Semua orang, termasuk pelajar, bisa merasakan takut, dan tingkatnya berbeda-beda untuk setiap orang.² Saat mahasiswa kedokteran menyelesaikan

semua tahapan pembelajaran, mereka menjalani proses pendidikan yang tidak mudah.³ Mahasiswa kedokteran lebih rentan mengalami gangguan kecemasan terkait hasil belajar karena tingkat stres mereka yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di mata kuliah lain.⁴ Pembelajaran mata kuliah

yang kompleks dan padat dapat membebani siswa. Mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang dipengaruhi oleh kecemasan mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi cara belajar dan prestasi akademik mereka. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa rasa cemas menyebabkan kebingungan dan menyimpang, yang membuat siswa sulit berkonsentrasi, dan daya ingat yang buruk. Akibatnya, siswa mungkin tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam diskusi dan masalah hal ini juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. Kinerja siswa, terutama indeks prestasi kumulatif (IPK), cenderung menurun karena faktor-faktor di atas.⁵

Penelitian di Universitas Lambung Mangkurat (ULM) oleh Saptarina D (2022) mendapatkan hubungan yang negatif atau berlawanan antara kecemasan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa ULM.⁶ Penelitian di Universitas Tarumanagara oleh Jessica Djaja (2018) menunjukkan mayoritas mahasiswa mengalami kecemasan ringan dengan IPK yang baik. Penelitian sebelumnya di Universitas Tarumanagara oleh Jessica Djaja (2018) pada mahasiswa angkatan 2014 dan 2016 menunjukkan tidak

adanya hubungan signifikan antara kecemasan dan IPK. Namun, perubahan kondisi akademik dan sosial pascapandemi COVID-19 mendorong perlunya penelitian ulang pada angkatan terbaru. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kecemasan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 dan 2022.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat kecemasan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 dan 2022. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui distribusi tingkat kecemasan dan IPK pada mahasiswa yang menjadi responden. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pembelajaran yang lebih adaptif, seperti pendampingan psikologis atau kegiatan manajemen stres untuk membantu mahasiswa mengatasi kecemasan yang dapat

memengaruhi hasil belajar. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang pentingnya pengelolaan kecemasan untuk mendukung keberhasilan akademik. Selain itu, bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi IPK mahasiswa, seperti motivasi belajar, dukungan sosial, atau kondisi lingkungan akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan metode potong lintang yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada bulan Januari hingga Mei 2024, melibatkan 250 responden yang dipilih secara total sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu mahasiswa aktif angkatan 2021 dan 2022 yang bersedia menandatangani informed consent dan menyelesaikan pengisian kuesioner secara lengkap. Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau sedang cuti akademik dikeluarkan dari penelitian. Variabel independen adalah tingkat kecemasan, diukur menggunakan kuesioner Beck Anxiety

Inventory (BAI), yang diklasifikasikan menjadi cemas ringan-sedang (skor ≤ 35) dan cemas berat-sangat berat (skor > 35). Variabel dependen adalah prestasi belajar yang diukur menggunakan data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang dibagi menjadi kategori sangat baik (IPK $> 3,20$) dan baik (IPK 2,00–3,19). Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus besar sampel untuk studi analitik dengan tingkat kepercayaan 95% dan kekuatan uji 80%, sehingga jumlah sampel yang diperoleh memenuhi syarat minimal. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Tarumanagara. Data dianalisis menggunakan SPSS, dengan analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi jenis kelamin, tingkat kecemasan, dan IPK, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk menilai hubungan antara tingkat kecemasan dan IPK dengan nilai $p < 0,05$ dianggap signifikan secara statistik.

HASIL

Pada penelitian 250 responden menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 196 orang (78,4%). Mayoritas

responden mengalami kecemasan berat-sangat berat yaitu sebanyak 204 orang (81,6%). Sebagian besar responden

memiliki IPK sangat baik atau $\geq 3,20$, yaitu sebanyak 143 orang (57,2%) (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Umum responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	54	21,6
- Perempuan	196	78,4
Kecemasan		
Cemas berat-sangat berat	204	81,6
Cemas ringan-sedang	46	18,4
IPK		
Sangat baik ($\geq 3,20$)	143	57,2
Baik ($\leq 3,19$)	107	42,8

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan kecemasan dengan IPK dikarenakan nilai $p > 0,05$. Pada mahasiswa yang memiliki IPK sangat baik sebagian besar mengalami cemas

berat-sangat berat, yaitu 119 orang (58,3%). Pada mahasiswa IPK baik ($\leq 3,19$) sebagian besar juga mengalami cemas berat-sangat berat sebanyak 85 orang (41,7%) (Tabel 2).

Tabel 2. Hubungan Kecemasan dengan Indeks Prestasi Kumulatif

Kecemasan	IPK		<i>p-value</i>
	Sangat baik ($\geq 3,20$)	Baik ($\leq 3,19$)	
Cemas berat-sangat berat	119 (58,3)	85 (41,7)	0,446
Cemas ringan-sedang	24 (52,2)	22 (48,8)	

PEMBAHASAN

Pada penelitian 250 responden didapatkan sebagian besar yang memiliki jenis kelamin perempuan yaitu 196 orang (78,4%). Hasil ini sesuai penelitian Adinda Shafira (2020) pada 99 mahasiswa Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah, di mana 72 orang (72,7%) berjenis kelamin perempuan.⁸ Sebagian besar responden mengalami kecemasan berat-sangat berat, yaitu

204 orang (81,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Putu Kintan P. (2020) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana, di mana mayoritas responden yang mengalami kecemasan sedang, yaitu 48 orang (33,6%), dan 34 orang (23,8%) mengalami kecemasan berat.² Hal ini bertentangan dengan penelitian Jessica Djaja (2018) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

angkatan 2014 dan 2016, didapatkan mayoritas responden yang mengalami kecemasan ringan 191 orang (66,7%).⁷

Seseorang dapat mengalami gejala kecemasan akibat lingkungan fisik dan sosial yang buruk. Pada tingkat kecemasan yang tinggi, mereka mengalami gangguan seperti kesemutan di ekstremitas, kepala terasa berat, sinkop, pusing, gelisah, takikardi, tremor, gangguan perut, diare, dan peningkatan frekuensi BAK (buang air kecil) dan kesulitan menahan BAB (buang air besar). (ganti urutannya) Kecemasan juga dapat menyebabkan seseorang berfikir negatif, irasional dan tidak dapat mengendalikan keadaan saat ujian. Hal yang sama didapatkan Achmad *et al* (2019) di mana salah satu penyebab utama kecemasan siswa adalah ujian.^{9,10}

Sebagian besar responden memiliki IPK $\geq 3,20$, yaitu 143 orang (57,2%). Hal ini sejalan dengan Helmahani (2020) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017 yang di mana lebih dari setengah responden memiliki hasil belajar yang baik 22 orang (55%).¹¹ Disebabkan karena

mahasiswa kedokteran pada umumnya memiliki kapasitas intelektual yang baik.

Studi ini menemukan bahwa tidak terdapat korelasi signifikan antara tingkat kecemasan dengan indeks prestasi kumulatif ($p=0,446$). Melemahnya korelasi tingkat kecemasan dengan perolehan IPK mahasiswa dapat disebabkan oleh faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti, seperti minat dan bakat, kondisi jasmani, motivasi, sikap, kecerdasan intelektualitas (IQ), dan lingkungan fisik dan sosial.¹² IPK mahasiswa dipengaruhi hasil IP per semester berdasarkan nilai ujian, ujian praktikum, tugas, penilaian harian, keterampilan laboratorium, dan lain-lain.^{2,3} Penemuan ini sejalan dengan penelitian Adinda Shafira (2020) pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, bahwa tidak ada korelasi signifikan antara tingkat kecemasan dan indeks prestasi semester 1.⁸ Penemuan ini berbeda dengan penelitian Jessica Djaja (2018) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2014 dan 2016, yang menemukan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan dengan IPK yang baik.⁷

Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor perancu seperti metode belajar, dukungan emosional, dan lingkungan akademik yang mungkin memengaruhi hasil belajar mahasiswa. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, ekspektasi sosial, dan pola asuh juga dapat berperan dalam membentuk resiliensi mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun kecemasan merupakan faktor yang penting, terdapat berbagai faktor lain yang turut berkontribusi dalam menentukan prestasi akademik mahasiswa kedokteran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat kecemasan dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 dan 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 204 mahasiswa (81,6%), mengalami kecemasan berat-sangat berat, sementara 46 mahasiswa (18,4%) mengalami kecemasan ringan-sedang.

Distribusi IPK menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki IPK sangat baik ($>3,20$) sebanyak 143 mahasiswa (57,2%), sedangkan 107 mahasiswa (42,8%) memiliki IPK baik (2,00–3,19). Hasil uji Chi-Square menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan IPK ($p=0,446$). Hal ini mengindikasikan bahwa kecemasan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil akademik mahasiswa, dan terdapat faktor-faktor lain seperti motivasi intrinsik, dukungan sosial, dan metode belajar yang turut berperan dalam keberhasilan akademik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada institusi untuk menyediakan program pendampingan psikologis, konseling rutin, serta pelatihan manajemen stres yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola kecemasan selama menjalani pendidikan kedokteran. Selain itu, penasehat akademik diharapkan dapat lebih proaktif dalam memberikan bimbingan terkait manajemen waktu dan strategi belajar yang efektif untuk mengurangi dampak kecemasan terhadap performa akademik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi

faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, pola asuh orang tua, serta dukungan lingkungan akademik yang dapat memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, diharapkan penelitian lanjutan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian akademik mahasiswa kedokteran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Harold I. Kaplan, Benjamin J. Sadock, Jack A. Grebb, I Made Wiguna S., Widjaja Kusuma. Kaplan dan Sadock Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis. 7th ed. Vol. 1. Jakarta: Binarupa Aksara; 1997.
2. Putu N, Cyntia KP, Gita D, Kareri R, Djie S, Rante T, et al. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana [Internet]. Vol. 21, Hubungan Tingkat Kecemasan Cendana Medical Journal. 2021 [cited 2023 Dec 4]. Available from: <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/4930>
3. Demak IPK, Muharam DN, Salman M. Hubungan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Blok Dengan Nilai Ujian Mahasiswa Kedokteran Tahun Kedua Universitas Tadulako. Molucca Medica. 2019 Jun 19;12(1):11–7.
4. Winda Setya Putri. Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Selama Masa Pandemi COVID-19 Studi Cross Sectional Pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Umum Fakultas Kedokteran Unissula. 2021;
5. Armyanti I, Arundina A, Tejoyuwono T, Fitrianingrum I. Gambaran Tingkat Kecemasan Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Rendah Pada Mahasiswa Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tanjungpura Angkatan 2007 Sampai Dengan 2010 [Internet]. 2017 [cited 2023 Dec 4]. Available from: Armyanti I, Tejoyuwono AAT, Fitrianingrum I. Gambaran Tingkat Kecemasan Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Rendah Pada Mahasiswa Kedokteran
6. Saptarina D, Winata Nurikhwan P, Dwi Santoyo D, Bakhriansyah M, Limantara S. Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap IPK Mahasiswa PSKPS FK ULM. Homeostasis. 2023 May 23;6(1):145.
7. Saputera JD, Saputera MD, Chris A. PERBEDAAN PRESTASI AKADEMIK BERDASARKAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA. Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan. 2018;2(1):11–7.
8. Fauziah Rachim AS. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Indeks Prestasi Semester I Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
9. Achmad FR, Asep S. Perbedaan Derajat Kecemasan Antara Mahasiswa Tahap Akademik Tingkat Awal dengan Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Jurnal Medula. 2019;9(1):78–82.
10. Nasution DP. Hubungan simtom stres dengan nilai blok mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

11. Helmahani MA, Biromo AR. Hubungan Tingkat Stres Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2017. Vol. 28, EBERS POPYRUS. 2022.
12. Riezky AK, Sitompul AZ. Hubungan motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. J Aceh Med. 2017;1(2):79–86.